Jurnal Peduli Masyarakat

Volume 8 Nomor 3, September 2026
e-ISSN 2721-9747; p-ISSN 2715-6524
http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM

PENGUATAN DAYA SAING PEREMPUAN NELAYAN MELALUI HILIRISASI DAN DIVERSIFIKASI PRODUK OLAHAN IKAN DI PESISIR

Ratna Wijayanti[1], Ika Fitriana[2], Eviatiwi Kusumaningtyas Sugiyanto[1], Anita Damajanti[1], Anisa Rachma Sari[2]

[1]Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang, Jl. Soekarno-Hatta, Tlogosari Kulon, Pedurungan, Semarang, Jawa Tengah 50196, Indonesia

[2]Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Semarang, Jl. Soekarno-Hatta, Tlogosari Kulon, Pedurungan, Semarang, Jawa Tengah 50196, Indonesia

*r47nawijayanti@usm.ac.id

ABSTRAK

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memperkuat daya saing dan pemberdayaan ekonomi perempuan nelayan di Puspita Bahari, Pesisir Demak, melalui diversifikasi dan peningkatan nilai tambah produk olahan ikan. Program ini dilaksanakan untuk mengatasi berbagai permasalahan mitra, meliputi keterbatasan variasi produk, praktik pengolahan yang masih tradisional, ketidakkonsistenan kualitas produk, keterbatasan peralatan produksi, dan lemahnya manajemen usaha. Pendekatan partisipatif diterapkan melalui tahapan observasi, sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi tepat guna, pendampingan, dan evaluasi. Intervensi difokuskan pada pengembangan produk pangan beku berbahan ikan, khususnya *fish cake* dan bakso ikan, yang didukung penyediaan peralatan produksi, penyusunan standar operasional prosedur (SOP), perbaikan kemasan dan *branding*, pelatihan pemasaran, serta manajemen keuangan sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan diversifikasi produk dari dua jenis, yaitu kerupuk ikan dan abon, menjadi empat jenis, yaitu *fish cake*, bakso ikan, kerupuk ikan, dan abon. Program juga berhasil menghasilkan dua produk olahan ikan baru sebagai produk unggulan serta membentuk akun Tiktok untuk mendukung pemasaran produk. Hasil tersebut menunjukkan bahwa diversifikasi produk dan pengolahan bernilai tambah dapat meningkatkan kapasitas dan daya saing perempuan nelayan dalam mengembangkan usaha pesisir yang berkelanjutan.

Kata Kunci: diversifikasi produk; hilirisasi; olahan ikan; pemberdayaan ekonomi; perempuan nelayan

STRENGTHENING THE COMPETITIVENESS OF WOMEN FISHERS THROUGH THE DOWNSTREAMING AND DIVERSIFICATION OF PROCESSED FISH PRODUCTS IN COASTAL AREA

ABSTRACT

This community development program aimed to strengthen the competitiveness and economic empowerment of women fishers in Puspita Bahari, Demak Coastal Area, through the diversification and value addition of processed fish products. The program addressed several challenges faced by the partner, including limited product variety, traditional processing practices, inconsistent product quality, limited production equipment, and inadequate business management. A participatory approach was employed through several stages, including observation, socialization, training, appropriate technology application, mentoring, and evaluation. The interventions focused on the development of fish-based frozen food products, particularly fish cake and fish meatballs, supported by production equipment, standard operating procedures, packaging and branding improvement, marketing training, and simple financial management. The results demonstrated an increase in product diversity from two products, fish crackers and shredded fish, to four products, namely fish cake, fish meatballs, fish crackers, and shredded fish. The program also successfully introduced two new processed fish products as the main products and established an Tiktok account to support product marketing. These results indicate that product diversification and value-added processing can strengthen the capacity and competitiveness of women fishers in developing sustainable coastal enterprises.

Keywords: downstream processing; economic empowerment; processed fish; product diversification; women fisherfolk

PENDAHULUAN

Wilayah pesisir memiliki potensi sumber daya perikanan yang besar dan dapat menjadi basis pengembangan usaha ekonomi masyarakat. Salah satu kelompok yang memiliki peran penting dalam pemanfaatan potensi tersebut adalah perempuan nelayan. Kelompok perempuan nelayan tidak hanya berperan dalam mendukung perekonomian keluarga, tetapi juga memiliki potensi untuk mengembangkan hasil perikanan menjadi produk bernilai tambah (Sugiyanto, Wijayanti, et al., 2025). Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya optimal apabila hasil laut hanya dipasarkan dalam bentuk produk olahan sederhana dengan variasi dan nilai ekonomi yang terbatas.

Puspita Bahari sebagai mitra merupakan komunitas Perempuan nelayan di pesisir Demak. Kelompok ini telah terbentuk selama kurang lebih 20 tahun, namun kegiatan kewirausahaan berupa pengolahan produk hasil laut baru mulai dikembangkan secara aktif dalam enam tahun terakhir. Puspita Bahari memiliki 10 anggota aktif dan selebihnya adalah anggota pasif yang tersebar di seluruh Pesisir Demak. Permasalahan utama yang dihadapi mitra dapat dirumuskan pada aspek produksi dan pengembangan produk, khususnya keterbatasan diversifikasi produk olahan ikan serta belum optimalnya penerapan proses produksi yang terstandar. Produk yang dihasilkan masih terbatas sehingga peluang untuk memperluas pasar dan meningkatkan nilai ekonomi hasil laut belum dimanfaatkan secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang tidak hanya meningkatkan kemampuan produksi, tetapi juga memperkenalkan inovasi produk olahan ikan yang sesuai dengan potensi dan kapasitas mitra.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan daya saing wirausaha perempuan nelayan melalui hilirisasi dan diversifikasi produk olahan ikan. Intervensi dilakukan melalui penyusunan SOP produksi, fasilitasi peralatan produksi, pelatihan diversifikasi produk *frozen food*, serta pendampingan penerapan standar mutu. Salah satu inovasi yang dikembangkan adalah *fish cake* sebagai produk hasil hilirisasi penelitian yang ditransfer kepada mitra, disertai pengembangan produk bakso ikan.

Kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat berupa peningkatan keterampilan perempuan nelayan dalam mengolah hasil perikanan, bertambahnya jenis produk bernilai tambah, meningkatnya kualitas dan kapasitas produksi, serta semakin kuatnya kemandirian ekonomi kelompok. Dengan demikian, kegiatan pengabdian tidak hanya berorientasi pada pengenalan produk baru, tetapi juga mendorong transformasi usaha pengolahan hasil laut dari skala tradisional menuju usaha yang lebih produktif, inovatif, dan berdaya saing. Target diversifikasi tersebut diwujudkan melalui peningkatan produk dari dua jenis menjadi empat jenis, yaitu kerupuk, abon, *fish cake*, dan bakso ikan.

Perempuan nelayan memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian rumah tangga melalui aktivitas pengolahan, pemasaran, dan pengembangan usaha berbasis hasil perikanan. Namun, kontribusi tersebut sering menghadapi keterbatasan akses terhadap keterampilan, teknologi, modal, dan penguatan kapasitas usaha (Sugiyanto, Widjajanti, et al., 2025; Sugiyanto, Wijayanti, et al., 2025). Kajian literatur menunjukkan bahwa program pemberdayaan perempuan nelayan umumnya diarahkan pada peningkatan keterampilan, pendampingan usaha, pengembangan kelompok, dan penguatan kapasitas ekonomi agar perempuan memiliki peran yang lebih besar dalam aktivitas produktif (Baker et al., 2024; Matovu et al., 2024). Dalam perspektif pemberdayaan, masyarakat tidak hanya ditempatkan sebagai penerima bantuan, tetapi sebagai pelaku utama yang berpartisipasi dalam proses identifikasi masalah, pelaksanaan solusi, hingga evaluasi hasil (Gupta et al., 2024; Sugiyanto et

al., 2024). Pendekatan partisipatif menjadi penting karena intervensi yang diberikan perlu disesuaikan dengan kemampuan, pengalaman, kebutuhan, dan potensi lokal masyarakat. Pada konteks perempuan nelayan, pemberdayaan melalui pengembangan usaha pengolahan hasil laut dapat memperkuat kapasitas teknis sekaligus meningkatkan kemandirian ekonomi.

Diversifikasi produk merupakan strategi untuk mengembangkan bahan baku yang tersedia menjadi berbagai produk dengan bentuk, karakteristik, dan nilai ekonomi yang berbeda (Omosa et al., 2022; Widjajanti et al., 2023). Dalam sektor perikanan, diversifikasi menjadi penting karena sebagian hasil tangkapan masih dipasarkan dalam bentuk segar atau diolah secara sederhana sehingga nilai tambah yang diperoleh masyarakat relatif terbatas (Gustavsson, 2021; Nicolosi et al., 2021). Pengolahan menjadi produk seperti abon, kerupuk, bakso ikan, nugget, *fish cake*, dan produk *frozen food* dapat memperpanjang daya simpan sekaligus meningkatkan nilai ekonomi bahan baku. Sejumlah kegiatan pemberdayaan masyarakat pesisir menunjukkan bahwa pelatihan diversifikasi produk dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengolah hasil perikanan menjadi produk bernilai tambah (Aisyah et al., 2026; Amandaria et al., 2025). Diversifikasi produk dalam kegiatan Puspita Bahari tidak hanya dimaknai sebagai penambahan jumlah produk, tetapi sebagai strategi peningkatan nilai tambah hasil laut melalui inovasi pengolahan. Pendekatan ini relevan dengan kondisi mitra yang sebelumnya hanya menghasilkan kerupuk dan abon, kemudian dikembangkan menjadi empat jenis produk, yaitu kerupuk, abon, *fish cake*, dan bakso ikan.

Penerapan teknologi tepat guna merupakan salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas produksi pada usaha pengolahan pangan skala Masyarakat (Fei et al., 2025; Fiza et al., 2025). Teknologi tidak hanya dipahami sebagai penggunaan mesin atau peralatan, tetapi juga mencakup transfer pengetahuan dan keterampilan agar teknologi tersebut dapat digunakan secara mandiri oleh Masyarakat (Harinurdin et al., 2025). Dalam pengolahan hasil perikanan, penggunaan peralatan seperti mesin penggiling, *food processor*, *steamer*, *vacuum sealer*, dan *freezer* dapat mendukung proses produksi yang lebih efisien, seragam, higienis, dan memiliki daya simpan lebih baik. Program pemberdayaan perempuan berbasis transfer teknologi juga menunjukkan bahwa kombinasi antara pelatihan, praktik langsung, dan penyediaan peralatan dapat meningkatkan keterampilan pengolahan serta kemampuan menghasilkan produk yang lebih kompetitif (Osabutey et al., 2024). Transfer teknologi pada Puspita Bahari dilakukan melalui fasilitasi peralatan produksi dan penyusunan SOP pengolahan, yang kemudian diperkuat melalui pelatihan dan pendampingan. Pendekatan tersebut diarahkan agar mitra mampu menerapkan proses produksi secara lebih terstandar serta menghasilkan produk olahan ikan yang konsisten.

METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan untuk mengatasi keterbatasan variasi produk, proses produksi yang masih tradisional, keterbatasan peralatan, serta belum optimalnya pengelolaan usaha kelompok Puspita Bahari. Kerangka pemecahan masalah dilakukan melalui integrasi peningkatan keterampilan, diversifikasi produk, penerapan teknologi tepat guna, dan pendampingan usaha. Solusi diarahkan pada pengembangan produk olahan ikan bernilai tambah, khususnya *fish cake* dan bakso ikan, serta peningkatan kemampuan mitra dalam proses produksi.

Sasaran kegiatan adalah Kelompok Puspita Bahari, yaitu komunitas perempuan nelayan di pesisir Kabupaten Demak yang mengembangkan usaha pengolahan hasil laut. Sebelum program, mitra menghasilkan dua jenis produk, yaitu kerupuk ikan dan abon. Melalui kegiatan ini, mitra dikembangkan untuk menghasilkan produk olahan ikan yang lebih beragam dan bernilai tambah.

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dan berkelanjutan yang terdiri atas beberapa tahapan:

1. Observasi dan identifikasi masalah, untuk mengetahui kondisi produksi, kebutuhan peralatan, serta kemampuan mitra.
2. Sosialisasi dan pelatihan, meliputi diversifikasi produk olahan ikan, pengolahan *frozen food*, dan penerapan proses produksi yang baik.
3. Penerapan teknologi tepat guna, melalui fasilitasi peralatan seperti mesin penggiling ikan, *food processor*, *steamer*, *vacuum sealer*, dan *freezer*.
4. Pendampingan, dilakukan saat mitra menerapkan SOP dan memproduksi produk baru.
5. Evaluasi, dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah program, terutama jumlah dan diversitas produk serta peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra.

Keberhasilan program diukur melalui peningkatan kuantitas dan diversitas produk, kualitas produk, keterampilan mitra, serta kemampuan menerapkan proses produksi. Indikator utama adalah perbandingan kondisi sebelum dan sesudah program. Dengan metode tersebut, kegiatan diharapkan mampu meningkatkan kapasitas perempuan nelayan dalam mengolah hasil laut menjadi produk bernilai tambah serta memperkuat keberlanjutan usaha kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mitra dalam mengembangkan produk olahan ikan. Sebelum program, Puspita Bahari menghasilkan dua jenis produk, yaitu kerupuk ikan dan abon. Setelah dilakukan pelatihan diversifikasi, penerapan teknologi, dan pendampingan, jumlah produk meningkat menjadi empat jenis, yaitu kerupuk, abon, fish cake, dan bakso ikan. Dengan demikian, program berhasil meningkatkan diversitas produk sekaligus memperkenalkan dua produk baru sebagai produk utama mitra.



Gambar 1. Kegiatan Ekonomi Wirausaha Perempuan Nelayan

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang dikombinasikan dengan praktik langsung dan dukungan peralatan mampu mendorong mitra mengembangkan potensi hasil laut menjadi produk yang lebih beragam. Diversifikasi juga memberikan peluang bagi kelompok untuk tidak bergantung pada produk yang selama ini telah dihasilkan. Hal ini sejalan dengan konsep pengembangan nilai tambah hasil perikanan, bahwa pengolahan bahan baku menjadi produk dengan bentuk dan karakteristik yang lebih beragam dapat meningkatkan peluang ekonomi masyarakat pesisir.



Gambar 2. Diversifikasi Olahan Ikan Hasil Penelitian Tim Pengabdian


Gambar 3. Pelatihan Diversifikasi Produk

Penerapan teknologi tepat guna menjadi bagian penting dalam proses pengembangan produk. Mitra memperoleh dukungan peralatan produksi seperti mesin penggiling ikan, *food processor*, *steamer*, *vacuum sealer*, dan *freezer*. Peralatan tersebut digunakan untuk mendukung proses pengolahan,

pengemasan, dan penyimpanan produk. Penerapan teknologi tidak dilakukan secara terpisah dari peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Mitra mendapatkan pelatihan dan pendampingan dalam menggunakan peralatan serta menerapkan proses produksi. Pendekatan ini penting karena keberhasilan transfer teknologi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan alat, tetapi juga oleh kemampuan mitra dalam mengoperasikan dan memanfaatkannya secara mandiri. Kegiatan juga dilengkapi dengan penyusunan SOP produksi sehingga proses pengolahan dapat dilakukan secara lebih terarah dan konsisten.



Gambar 4. Fasilitasi Mesin Produksi

Salah satu hasil utama kegiatan adalah pengembangan *fish cake* dan bakso ikan sebagai produk baru. *Fish cake* merupakan inovasi yang berasal dari hasil hilirisasi penelitian tim pengabdian dan kemudian ditransfer kepada mitra. Transfer pengetahuan tersebut memungkinkan hasil penelitian tidak berhenti pada tahap akademik, tetapi diterapkan secara langsung untuk menjawab kebutuhan kelompok masyarakat.

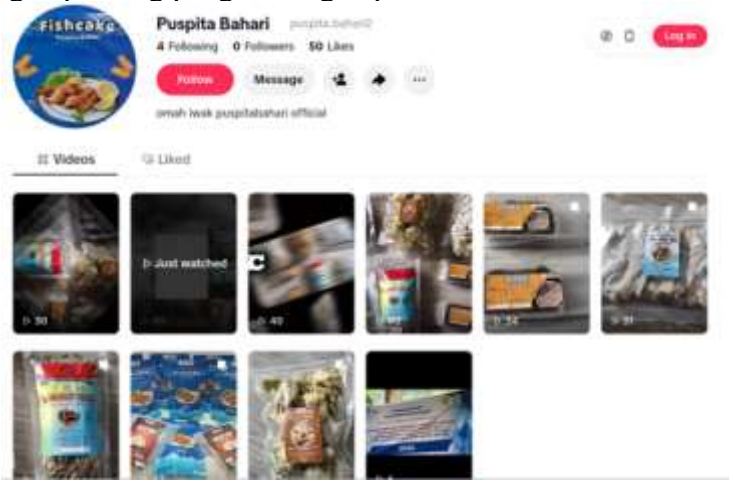
Pengembangan produk baru menunjukkan adanya proses hilirisasi pengetahuan dan teknologi dari perguruan tinggi kepada masyarakat. Model ini memberikan manfaat ganda, yaitu meningkatkan kapasitas mitra sekaligus memperluas pemanfaatan hasil penelitian untuk mendukung pengembangan ekonomi lokal. Dengan bertambahnya produk, mitra memiliki alternatif usaha yang lebih luas dan peluang untuk meningkatkan nilai ekonomi bahan baku ikan.



Gambar 5. Hasil Diversifikasi Produk Mitra

Selain aspek produksi, kegiatan juga memberikan penguatan pada aspek pemasaran melalui pengembangan identitas produk, perbaikan kemasan, dan pengenalan pemasaran digital. Hasil kegiatan menunjukkan tersedianya satu akun Tiktok khusus untuk memasarkan produk mitra. Hal tersebut menjadi langkah awal dalam memperluas jangkauan pemasaran produk Puspita Bahari.

Penguatan pemasaran menjadi penting karena inovasi produk perlu diikuti kemampuan memperkenalkan produk kepada konsumen. Kemasan dan identitas produk yang lebih baik dapat meningkatkan daya tarik produk, sedangkan pemanfaatan media sosial memberikan alternatif saluran pemasaran dengan jangkauan yang lebih luas. Dengan demikian, peningkatan kapasitas produksi dapat diikuti dengan peluang pengembangan pasar.



Gambar 6. Akun Tiktok untuk Pemasaran Online

Program juga memberikan pelatihan mengenai pencatatan keuangan sederhana, perhitungan harga pokok produksi, pemisahan keuangan rumah tangga dan usaha, serta penentuan harga jual. Luaran yang ditargetkan meliputi tersedianya laporan keuangan sederhana kelompok dan kemampuan mitra menentukan harga jual produk diversifikasi. Penguatan manajemen tersebut melengkapi intervensi pada aspek produksi dan pemasaran. Artinya, pengembangan usaha tidak hanya diarahkan pada

kemampuan menghasilkan produk baru, tetapi juga pada kemampuan mengelola kegiatan usaha secara lebih terstruktur. Integrasi antara produksi, pemasaran, dan pengelolaan keuangan menjadi dasar penting bagi keberlanjutan usaha kelompok.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan observasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, dan evaluasi mampu menghasilkan perubahan pada kapasitas usaha Puspita Bahari. Perubahan paling nyata terlihat pada aspek diversifikasi produk, yaitu peningkatan dari dua menjadi empat jenis produk. Selain itu, mitra berhasil menghasilkan dua produk baru, memperoleh dukungan teknologi produksi, dan mulai memanfaatkan media pemasaran digital.

Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa pemberdayaan masyarakat pesisir akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pendekatan yang terintegrasi antara peningkatan keterampilan, inovasi produk, teknologi tepat guna, pendampingan, dan penguatan kapasitas usaha. Kegiatan Puspita Bahari menunjukkan bahwa potensi hasil laut lokal dapat dikembangkan menjadi produk bernilai tambah apabila masyarakat memperoleh pengetahuan, teknologi, dan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan demikian, keberhasilan program tidak hanya tercermin dari bertambahnya jenis produk, tetapi juga dari meningkatnya kapasitas mitra untuk mengembangkan usaha berbasis potensi lokal. Pendekatan tersebut menjadi dasar bagi keberlanjutan usaha perempuan nelayan dan penguatan daya saing produk olahan ikan di wilayah pesisir Demak.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada kelompok Puspita Bahari di pesisir Demak berhasil meningkatkan kapasitas perempuan nelayan dalam mengembangkan produk olahan ikan bernilai tambah. Melalui tahapan observasi, pelatihan, penerapan teknologi tepat guna, pendampingan, dan evaluasi, mitra mampu meningkatkan diversifikasi produk dari dua jenis produk menjadi empat jenis, yaitu kerupuk, abon, fish cake, dan bakso ikan. Kegiatan juga berhasil memperkenalkan dua produk baru sebagai produk utama mitra, yaitu fish cake dan bakso ikan, serta meningkatkan kemampuan mitra dalam menerapkan teknologi produksi dan mengembangkan pemasaran produk. Secara keseluruhan, kegiatan menunjukkan bahwa kombinasi inovasi produk, teknologi tepat guna, pelatihan, dan pendampingan dapat mendukung penguatan daya saing usaha perempuan nelayan berbasis potensi hasil laut lokal.

Berdasarkan hasil kegiatan, beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan adalah:

1. Pendampingan berkelanjutan perlu dilakukan untuk memastikan produk baru dapat diproduksi secara konsisten dan dikembangkan menjadi produk unggulan kelompok.
2. Standardisasi dan peningkatan mutu produk perlu diperkuat melalui penerapan SOP secara konsisten serta pengembangan legalitas dan sertifikasi produk sesuai kebutuhan.
3. Pengembangan pasar perlu dilanjutkan dengan memperluas jaringan pemasaran dan mengoptimalkan media digital yang telah dibangun.
4. Penguatan manajemen usaha perlu dilakukan secara berkelanjutan, khususnya pencatatan keuangan, perhitungan biaya produksi, dan penetapan harga jual.
5. Diversifikasi produk lanjutan dapat dikembangkan dengan memanfaatkan potensi hasil perikanan lokal sehingga kelompok memiliki lebih banyak alternatif produk dan sumber pendapatan.

Dengan keberlanjutan pendampingan dan penguatan kapasitas tersebut, Puspita Bahari diharapkan mampu mengembangkan usaha pengolahan hasil laut secara lebih mandiri, produktif, dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terlaksana dengan dukungan pendanaan dari Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi, berdasarkan Kontrak Perjanjian Nomor 013/LL6/AL.04.03/PM/2026.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, D., Julianti, E., Trimurni, F., Sihotang, M. S., & Tambusay, M. D. E. (2026). Penta Helix Collaboration in Coastal Waste Management for Sustainable Empowerment of Traditional Fishing Families. *Journal Public Policy*, *12*(1), 57. https://doi.org/10.35308/jpp.v12i1.11590

Amandaria, R., Darma, R., Tenriawaru, N., Fudjaja, L., Untari, & Akzar, R. (2025). Gender, empowerment, and rural sustainable development: A case study of crab business integration. *Open Agriculture*, *10*(1). https://doi.org/10.1515/opag-2025-0416

Baker, M., Isaac, L., Alkoyak-Yildiz, M., & Rao, B. R. (2024). Examining the major barriers to women's participation and employment in coastal activities of India's blue economy: a systematic literature review. *Environment, Development and Sustainability*. https://doi.org/10.1007/s10668-024-05786-w

Fei, S., Wu, R., Liu, H., Yang, F., & Wang, N. (2025). Technological Innovations in Urban and Peri-Urban Agriculture: Pathways to Sustainable Food Systems in Metropolises. *Horticulturae*, *11*(2), 212. https://doi.org/10.3390/horticulturae11020212

Fiza, N., Erwin, Nazir, N., & Tanjung, F. (2025). Local Food Diversification as a Pillar of Sustainable Food Development: A Critical Review of Global and Local Perspectives. *AJARCDE (Asian Journal of Applied Research for Community Development and Empowerment)*, *9*(2), 270–279. https://doi.org/10.29165/ajarcde.v9i2.712

Gupta, S., Wei, M., Tzempelikos, N., & Shin, M. M. (2024). Women empowerment: challenges and opportunities for sustainable development goals. *Qualitative Market Research: An International Journal*, *27*(4), 608–630. https://doi.org/10.1108/QMR-11-2023-0160

Gustavsson, M. (2021). The invisible (woman) entrepreneur? Shifting the discourse from fisheries diversification to entrepreneurship. *Sociologia Ruralis*, *61*(4), 743–758. https://doi.org/10.1111/soru.12343

Harinurdin, E., Laksmono, B. S., Kusumastuti, R., & Safitri, K. A. (2025). Community Empowerment Utilizing Open Innovation as a Sustainable Village-Owned Enterprise Strategy in Indonesia: A Systematic Literature Review. *Sustainability*, *17*(8), 3394. https://doi.org/10.3390/su17083394

Matovu, B., Bleischwitz, R., Alkoyak-Yildiz, M., & Arlikatti, S. (2024). Invigorating women's empowerment in marine fishing to promote transformative cultures and narratives for sustainability in the blue economy: a scoping literature review from the Global South. *Mitigation and Adaptation Strategies for Global Change*, *29*(8), 83. https://doi.org/10.1007/s11027-024-10173-x

Nicolosi, A., Di Gregorio, D., Arena, G., Laganà, V. R., & Privitera, D. (2021). Small-Scale Coastal Fisheries in the Midst of Adaptation and Diversification: Insights from Southern Italy. *Sustainability*, *13*(13), 7393. https://doi.org/10.3390/su13137393

Omosa, H. M., Muya, J., Omari, S., & ... (2022). Role of product diversification strategy on performance of selected tea factories in Kenya. *... Academic Journal of ...*, *2*(2), 279–296. http://iajournals.org/articles/iajile_v2_i2_279_296.pdf

Osabutey, E. L. C., Seny Kan, K. A., Senyo, P. K., Arndt, F., & Röell, C. (2024). Technology Transfer Potential in Local and Foreign-Owned Firms in Emerging Economies. *British Journal of Management*, *35*(4), 2063–2080. https://doi.org/10.1111/1467-8551.12814

Sugiyanto, E. K., Suharnomo, & Perdhana, M. S. (2024). Women's Empowerment in The Framework of Developing Innovative Behavior for Women's Entrepreneurial Success. *Journal of Women's Entrepreneurship and Education*. https://doi.org/10.28934/jwee24.34.pp50-72

Sugiyanto, E. K., Widjajanti, K., Wijayanti, R., & Sukmadewi, Y. D. (2025). How Do Determinant Factors and Stakeholders Shape the Future of Sustainable Blue Economy Development? A Literature-Based Content Analysis. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, *20*(10), 4227–4238. https://doi.org/10.18280/ijsdp.201014

Sugiyanto, E. K., Wijayanti, R., Sukmadewi, Y. D., & Widjajanti, K. (2025). Formulating Strategies for Empowering Women Fishery Entrepreneurs toward Sustainable Blue Entrepreneurship. *JWEE*. https://doi.org/10.28934//jwee25.34.pp231-254

Widjajanti, K., Kusumaningtyas Sugiyanto, E., Widyaevan, D. A., Sari, A. R., Soekarno, J. A., & Semarang, H. (2023). Strategic Choice Development Using SWOT Analysis: Diversification Strategy of Batik Creative Industry in Blora, Indonesia. *JEE*, *12*(1), 198–212. http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec